

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya industry membuat setiap perusahaan harus bersaing untuk dapat memajukan perusahaannya. Setiap perusahaan baik perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan usaha dan memperoleh keuntungan demi menjaga kelangsungann suatu perusahaan dimasa depan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu menggunakan rasio keuangan. Sektor Perdagangan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya daya beli masyarakat , maka permintaan akan barang-barang dagang pun meningkat.

Bursa Efek Indonesia lembaga penyelenggara bursa dengan memfasilitasi perdagangan efek diindonesia. sekarang sistem penabungan saham di Indonesia sangatlah digemari oleh banyak pihak, dimana semua pihak perusahaan berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham dapat menggambarkan nilai sutau perusahaan, yang apabila harga saham suatu perusahaan naik, hal tersebut menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik mengakibatkan kenaikan harga saham.

Dalam perusahaanm tlngkat pengembalian investasi sangatlah penting, apabila ROE meningkat maka perusahaan tersebut berpotensi untuk menguntungkan investor.

Kemampuak perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tampak pada tingkat current ratio. Jika CR turun itu berarti perusahaan tidak cukup memiliki modal dalam pelunasan utang jangka pendeknya.

Semakin meningkat TATO, maka sangat baik, karena pemakaian harta yang teratur dalam mewujudkan penjualan, alhasil laba yang diperoleh juga tinggi sehingga kinerjag keuangan semakin baik.

DER memperlihatkan besarnya proporsi modal yang berasal dari utang. Bila DER meningkat, maka semakin tinggi risiko dialami perusahaan, karena pendanaan perusahaan dari unsur utang yg lebih besar dari pada modal sendiri.

Berdasarkan beberapa hasil observasi yang telah diungkapkan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk membuktikan apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan perdagangan besar barang produksi dan konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 yang dapat dilihat dari fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No	Nama Emiten	Tahun	Laba Bersih	Aktiva Lancar	Total Asset	Hutang Lancar	Harga Saham
1.	AKRA	2017	1.304.600.520	8.816.349.100	16.823.208.531	5.429.491.457	225.86
		2018	1.596.652.821	11.268.597.800	19.940.850.599	8.062.727.824	178.84
		2019	703.077.279	10.777.639.192	21.409.046.173	8.712.526.231	179.38
2.	APII	2017	13.921.992.681	423.181.306.980	423.181.306.980	162.612.162.913	13
		2018	30.402.061.201	266.336.566.823	450.303.354.800	161.275.642.980	28
		2019	25.744.441.617	277.538.146.400	490.860.655.716	172.681.301.594	24
3.	HKMU	2017	30.104.880.019	635.512.743.746	1.049.681.646.049	403.510.897.353	113.52
		2018	69.193.227.878	1.092.216.775.330	1.533.320.078.372	533.438.496.043	27.51
		2019	89.226.320.925	1.370.511.554.169	1.867.673.930.520	779.145.720.624	26.81

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan table diatas yang menunjukkan bahwa Laba Bersih PT. AKR Corporindo Tbk pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan sebesar 18,30% tetapi tidak diikuti dengan nilai Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 26,30%.

Tabel diatas yang menunjukkan bahwa aktiva lancar PT. Arita Prima Indonesia Tbk pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar 59% tetapi tidak diikuti dengan nilai Harga Saham yang mengalami kenaikan sebesar 53.6%.

Tabel diatas menunjukkan bahwa Total Asset PT. HK Metals Utama Tbk pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan sebesar 31,6% tetapi tidak diikuti dengan nilai Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 3,12%. Pada tahun 2017-2018 Hutang Lancar mengalami kenaikan sebesar 25% tetapi tidak diikuti dengan nilai Harga Saham yang mengalami penurunan sebesar 3,12%.

Berdasarkan permasalahan diatas, Harga saham pada satu waktu tertentu bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa

depan oleh investor “rata-rata” jika Harga saham merupakan salah satu Indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola keuangan perusahaan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Idamanti (2018), seberapa efesiensi penggunaan modal sendiri semakin tinggi nilai ROE semakin tinggi nilai perusahaan. Artinya posisi pemilik semakin kuat dan demikian pula sebaliknya. Menurut Polli, dkk (2014), menyatakan semakin tinggi nilai return on equity berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Setiyawan (2014), rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh investor. semakin tinggi ROE akan semakin menarik investor berujung pada kenaikan harga saham.

Jadi dapat disimpulkan semakin tingginya tingkat Return On Equity maka semakin baik pula nilai perusahaan untuk menghasilkan laba yang berakibatkan kenaikan pada harga saham.

1.2.2 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Menurut Octaviani, dkk (2017), Current Ratio menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban lancainya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kundiman (2016), current Ratio jika semakin tinggi maka perusahaan akan mendorong peningkatan kualitas harga saham sebaliknya, jika semakin rendah tingkat current ratio perusahaan akan cenderung

menurunkan kualitas harga saham. Menurut widya ningrum (2017), current rasio mempunyai pengaruh terhadap harga saham memiliki pengaruh terhadap harga saham diterima nilai Current rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengembalian utang jangka pendekatan semakin tinggi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh terhadap harga saham dimana aktiva lancar akan mudah untuk ditutupi dengan kewajiban jangka pendek.

1.2.3 Teori Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham

Menurut Rohma (2018), semakin tinggi TATO maka akan semakin menyakinkan investor untuk menanamkan modalnya berubah saham kepada perusahaan. Menurut Ermaya dan Nugraha (2018), menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula. meningkatnya laba yang dihasilkan, untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham perusahaan itu sendiri. Menurut Ahmadi dan M.A hudori (2015), menyatakan bahwa semakin cepat dan efisien perputaran, laba yang diperoleh semakin meningkat, dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivitya untuk meningkatkan penjualan. tingkat penjualan yang semakin meningkat laba yang diperoleh perusahaan pun juga meningkat sehingga menarik para Investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham.

Jadi dapat disimpulkan apabila nilai TATO semakin tinggi maka akan meningkatkan penjualan dan kinerja perusahaan sehingga menarik investor untuk melakukan investasi.

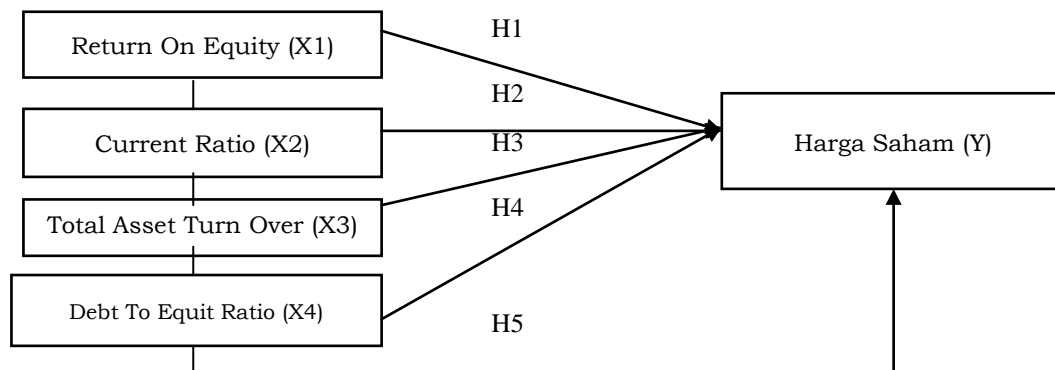
1.2.4 Teori Pengaruh Debt to Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Wicaksono (2015), menyatakan bahwa DER bukan faktor yang mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya. Tinggi rendahnya hutang belum tentu mempengaruhi minat investor menanamkan sahamnya. Menurut Ramadhani (2017), semakin tinggi DER maka semakin rendah harga saham dan sebaliknya semakin rendah DER maka semakin tinggi harga saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham. Menurut Nabila, dkk (2020), naiknya jumlah utang pada perusahaan mengakibatkan rasio DER semakin naik. Semakin tinggi hutang perusahaan maka perusahaan dinilai semakin

beresiko oleh investasi.

Jadi dapat disimpulkan jika perusahaan memiliki DER yang sangat tinggi akan sangat mempengaruhi terhadap harga saham perusahaan.

Kerangka Konseptual



1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah antara lain:

- H₁ : ROE berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₂ : CR berpengaruh secara partial terhadap Harga saham pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₃ : TATO berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₄ : DER berpengaruh secara parsial terhadap Harga saham pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H₅ : ROE, CR, TATO, dan DER berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi dan Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia